



**PENGASUHAN CUCU OLEH NENEK DALAM LENSEA
TRIGENERATIONAL CARE CIRCUITS: STUDI KASUS
PADA KELUARGA MIGRAN PEREMPUAN DI DESA
WANGUK, KABUPATEN INDRAMAYU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Antropologi Sosial

Oleh:

Alfin Ahmad Syandi

NIM. 13040222140130

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfin Ahmad Syandi

NIM : 13040222140130

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGASUHAN CUCU OLEH NENEK DALAM LENSE *TRIGENERATIONAL CARE CIRCUITS*: STUDI KASUS PADA KELUARGA MIGRAN PEREMPUAN DI DESA WANGUK, KABUPATEN INDRAMAYU” merupakan hasil karya ilmiah tulisan saya sendiri, bukan hasil tulisan karya ilmiah orang lain dan tidak mengandung plagiasi dari sumber lain kecuali yang telah disebutkan dalam rujukan. Oleh karena itu apabila ditemukan adanya bukti dari tindakan demikian, penulis bersedia menerima sanksi dalam bentuk apapun.

Semarang, 3 Juni 2026

Yang menyatakan,

Alfin Ahmad Syandi

NIM 13040222140

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

No one is free Until Everyone is Free!



PERSEMBAHAN

I am my mother's wildest dream. Skripsi ini saya persembahkan untuk Mama tercinta karena berkat doa-doa serta keringat dan air mata beliau saya menjadi anggota keluarga pertama yang merasakan bangku kuliah, semoga saya bisa melangkah lebih jauh lagi.

HALAMAN PERSETUJUAN

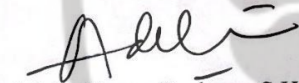
Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian
Skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 2 Juni 2026

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing



Adelia Hanny Rachman S.H., M.A.

NIP. 199701172024062004



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGASUHAN CUCU OLEH NENEK DALAM LENSEA *TRIGENERATIONAL CARE CIRCUITS*: STUDI KASUS PADA KELUARGA MIGRAN PEREMPUAN DI DESA WANGUK, KABUPATEN INDRAMAYU" telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata 1 Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, pada:

Hari/tanggal : Rabu/15 Juli 2026

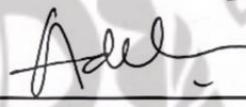
Pukul : 15.00 WIB

Panitia Ujian Skripsi Universitas Diponegoro :

Ketua Penguji,
Dr. Drs. Suyanto M.Si
NIP. 196603111994031003



Anggota I,
Adelia Hanny Rachman S.H., M.A.
NIP. 199311242024062004



Anggota II,
Tari Purwanti S.Ant., M.A.
NIP. 199701172024062004



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Prof. Dr. Amsyah, S.S., M.Hum.
NIP. 197211191998021002

PRAKATA

Skripsi dengan judul “PENGASUHAN CUCU OLEH NENEK DALAM LENSES *TRIGENERATIONAL CARE CIRCUITS*: STUDI KASUS PADA KELUARGA MIGRAN PEREMPUAN DI DESA WANGUK, KABUPATEN INDRAMAYU” merupakan sebuah hasil dari proses yang panjang. Penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan dari banyaknya dukungan, bantuan, bimbingan, serta kontribusi berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa tanpa kehadiran dan peran mereka, proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Dr. Drs. Suyanto, M.Si. selaku ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Adelia Hanny Rachman S.H., M.A. selaku dosen pembimbing pertama dan satu-satunya. Terimakasih atas segala kesabaran dan arahan yang diberikan selama membimbing saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Vania Pramudita Hanjani S.Sos., M.Si. Terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk melakukan diskusi terbuka hingga pada akhirnya terciptanya topik tulisan ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya. Terimakasih atas pengetahuan-pengetahuan yang diberikan serta sesi diskusi yang membuat saya banyak mengerti hal baru.
6. Mama saya yang tercinta, sosok dibalik terwujudnya kesempatan-kesempatan baru. Terimakasih atas segala perjuangan dan doa-doa yang dipanjatkan kepada saya. Semoga Mama selalu dalam lindungan-Nya.
7. Seluruh Masyarakat Desa Wanguk terutama Emak Ita, Mbah Tasimah, Emak Siti, Emak Daryunah, Emak Warmi, Emak Rasminah, Emak Turah, dan Mimi Sitin. Terimakasih telah menerima saya dengan tangan terbuka.
8. Nyai Wasni dan keluarga selaku tuan rumah saya selama penelitian. Terimakasih sudah memperlakukan saya dengan baik.
9. Zico Bakhtiar Hidayat, sahabat saya sejak di bangku Sekolah Menengah Pertama. Terimakasih atas jasa, waktu, dan bensin yang diluangkan untuk berdiskusi mengenai skripsi saya hingga tengah malam.
10. Acha, Daniella, Dita, Dwi, Medya, dan Syahnaz, orang-orang baik selama masa perkuliahan yang menjadi saksi cerita saya selama kurang lebih 4 tahun di perantauan yang kadang-kadang jahat, berkat kalian saya punya cerita-cerita menyenangkan untuk dibawa pulang. Terimakasih sudah hadir di hari-hari

paling gelap dan mengulurkan tangan untuk bangkit bersama. Semoga setelah ini kalian selalu dalam lindungan-Nya.

11. ‘Anak Pertama’, Aisyah, Dea, Salsha, dan Ratu. Terimakasih sudah menerima saya dan mau membantu saya memahami diri saya sendiri dan juga memberikan saran serta masukan selama pengerjaan skripsi ini. Saya sayang kalian.
12. Divisi *External Affairs Girl Up Diponegoro* tahun 2023 dan 2024. Terimakasih sudah memperkenalkan saya dengan wanita-wanita cerdas dan hebat seperti Serren, Khali, Syifa, Rachel, Anin, Via, Risa, Khansa, Kezaya, Joyce, Kak Revina, Kak Dissa, Kak Chika, dan yang lain. Terimakasih sudah menciptakan ruang diskusi yang aman dan menerima saya tanpa syarat.
13. Naya dan Amira, teman satu perjuangan menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah menemani mengerjakan skripsi berjam-jam dan menerima ajakan mendadak saya membeli dupa di antah-berantah.
14. ‘Aset Negara’, Ajil, Albaik, Anisa, Arya, Amira, Jasmine, Sandy, dan Vito teman-teman pertama saya di jurusan ini. Terimakasih atas kenangan indah serta pelajaran-pelajaran yang diberikan, semoga kalian bahagia dan dikelilingi kasih sayang.
15. ‘Banyak Duit’, Affan, Ines, Ratiyah, Revan, Ridho, dan Sekar. Terimakasih sudah menjadi bagian cerita yang berharga dan menjadi orang-orang yang selalu ada sebagai tempat pulang.
16. Teman-teman Jurusan Antropologi Sosial 2022. Terimakasih karena telah memperkenalkan saya dengan banyak pola pikir baru dan memberikan ruang tumbuh yang hangat.

Kepada pihak-pihak yang luput saya sebutkan, saya mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.

Karena keterbatasan pengetahuan saya menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saya sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang berharga. Saya harap, skripsi yang jauh dari kata sempurna ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Semarang, 31 Mei 2026

Alfin Ahmad Syandi

ABSTRAK

Migrasi internasional perempuan dari Kabupaten Indramayu telah menjadi fenomena sosial yang mengakar kuat. Sebagai salah satu kabupaten pengirim pekerja migran terbesar di Indonesia, kepergian ibu sebagai figur sentral keluarga menciptakan kekosongan pengasuhan yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang ayah namun pada kenyataannya hampir selalu dibebankan kepada nenek, bukan kepada ayah. Kondisi tersebut memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana migrasi perempuan menempatkan nenek sebagai pengasuh utama cucu serta bagaimana pengalaman nenek memaknai peran pengasuhan cucu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana migrasi internasional yang dilakukan perempuan di Desa Wanguk membentuk ulang struktur pengasuhan dalam keluarga dan memahami pengalaman subjektif perempuan lansia dalam menjalankan dan memaknai peran pengasuhan tersebut apakah mereka melihatnya sebagai bentuk obligasi, ataupun sebagai pengalaman yang ditafsirkan secara berbeda melalui lensa relasi keluarga dan gender yang berlaku dalam sistem kekerabatan lokal. Menggunakan pendekatan etnografi melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan terhadap delapan informan perempuan lansia yang saat ini masih aktif menjalani pengasuhan terhadap cucunya di Desa Wanguk, penelitian ini bertumpu pada konsep *trigenerational care circuits*. Temuan menunjukkan bahwa pelimpahan pengasuhan kepada nenek ditopang oleh tiga hal yang saling melegitimasi posisi nenek: ayah yang mengalami gagap adaptasi, peran nenek yang sudah aktif dalam pengasuhan sebelum terjadi migrasi, serta nilai budaya lokal *eman* yang sekaligus berfungsi sebagai sistem jaminan sosial informal antargenerasi. Pola pengasuhan bersifat siklikal lintas generasi, di mana banyak nenek yang kini mengasuh cucu adalah mantan pekerja migran yang di masa mudanya juga pernah meninggalkan anak kandung mereka sehingga meski para nenek melakukan pengasuhan secara terpaksa, namun mereka sudah siap dengan peran yang dijalani.

Kata Kunci: perempuan lansia, *trigenerational care circuits*, praktek pengasuhan, pekerja migran, *family left-behind*

ABSTRACT

The women international migration from Indramayu Regency has become a deeply rooted social phenomenon. As one of the largest sending regencies of migrant workers in Indonesia, the departure of mothers as the central figures of the family creates a caregiving void that should be the father's responsibility, but in reality is almost always placed on the grandmother rather than the father. This condition raises questions about how women's migration positions grandmothers as the primary caregivers of their grandchildren, and how grandmothers experience and interpret this caregiving role. This research aims to explore how international migration by women in Wanguk Village reshapes the caregiving structure within families and to understand the subjective experiences of elderly women in carrying out and interpreting this caregiving role, whether they see it as a form of obligation, or as an experience interpreted differently through the lens of family and gender relations prevailing within the local kinship system. Using an ethnographic approach through in-depth interviews and participant observation of eight elderly female informants who are currently still actively caregiving for their grandchildren in Wanguk Village, this research draws on the concept of trigenerational care circuits. The findings show that the delegation of caregiving to grandmothers is sustained by three mutually legitimizing factors: fathers who experience difficulty adapting to the caregiving role, grandmothers who were already actively involved in caregiving before migration occurred, and the local cultural value of eman, which simultaneously functions as an informal intergenerational social security system. The caregiving pattern is cyclical across generations, in which many grandmothers who now care for their grandchildren are former migrant workers who, in their youth, also once left their own biological children behind so that although these grandmothers take on caregiving out of necessity, they are already prepared for the role they now fulfill.

Keywords: *elderly women, trigenerational care circuits, caregiving practices, migrant workers, left-behind families.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
1.4 Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori.....	8
1.4.1 Tinjauan Pustaka	8
1.4.2 Landasan Teori.....	12
1.5 Kerangka Pemikiran	15
1.6 Metode Penelitian.....	17
1.6.1 Jenis Penelitian.....	17
1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	17
1.6.3 Penentuan Informan	18
1.6.4 Metode Pengumpulan Data	20
1.6.5 Analisis Data	22
1.7 Sistematika Penulisan.....	23

BAB II KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DESA WANGUK.....	25
2.1 Kondisi Geografis Desa Wanguk	25
2.2 Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Wanguk	28
2.3 Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Wanguk	30
2.4 Dinamika Keluarga Migran (<i>Family Left Behind</i>)	31
 BAB III MIGRASI INTERNASIONAL PEREMPUAN DAN PENGASUHAN	
LINTAS GENERASI DI DESA WANGUK.....	33
3.1 Peran Nenek Dalam Sektor Pengasuhan.....	33
3.1.1 Pengasuhan Nenek Pra-Migrasi	34
3.1.2 Pengasuhan Nenek Saat Migrasi.....	38
3.2 Negosiasi Peran Pengasuhan Antara Nenek Pengasuh dan Ibu Pekerja Migran	41
3.3 Keterhubungan Antara Kekerabatan dan Pengasuhan	43
3.2.1 Legitimasi Posisi Nenek Sebagai Pengasuh Satu-satunya	47
3.4 Bentuk Pengasuhan Dalam <i>Trigenerational Care Circuits</i>	48
3.4.1 Bentuk Pengasuhan Yang Dijalani Nenek Dalam <i>Trigenerational Care Circuits</i>	50
3.4.2 Konsep <i>Sedulur Cedhak</i> (Keluarga Dekat).....	53
3.4.3 Relasi Cucu Dengan Nenek	57
 BAB IV PEMAKNAAN PENGASUHAN DAN MIMPI AKAN MASA DEPAN	
MENURUT NENEK.....	62
4.1 Pola Siklikal Dalam Bentuk Pengasuhan Masyarakat Desa Wanguk	62
4.2 Pandangan Nenek tentang Keluarga Ideal dan Solidaritas Keluarga	65
4.2.1 Bentuk <i>Care</i> Nenek Pengasuh Cucu Terhadap Ibu Pekerja Migran.....	66
4.3 Remitansi Oleh Ibu Pekerja Migran	69
4.4 Bayangan Nenek Terhadap Masa Depan Keluarga.....	72
4.4.1 Konsep <i>Eman</i> Sebagai Dorongan Emosional Para Nenek Pengasuh Cucu	75

BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	79
5.2.1 Saran Teoritis	80
5.2.2 Saran Praktis	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89



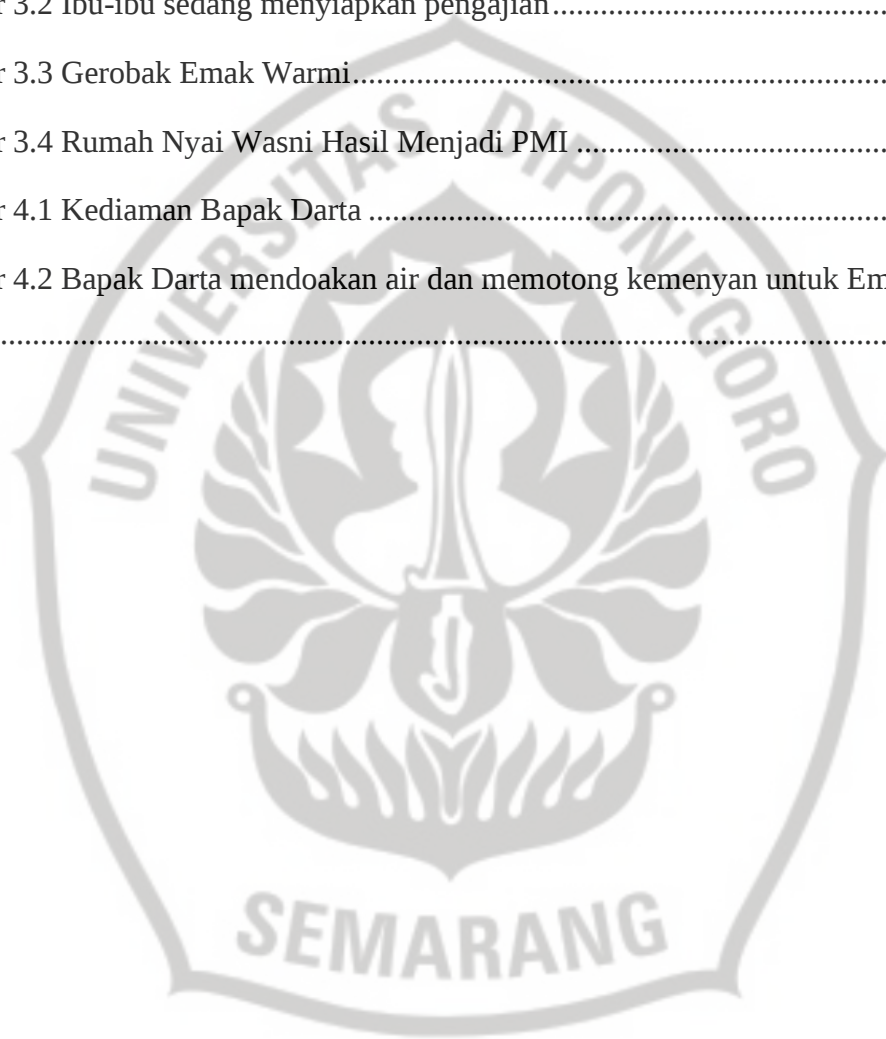
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Informan.....	20
Tabel 2.1 Angka Perceraian Kabupaten Indramayu Tahun 2022	31
Tabel 3.1 Bentuk Pengasuhan Para Nenek dalam <i>Trigenerational Care Circuits</i>	50
Tabel 4.1 Pendangan Nenek Terhadap Pengasuhan	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Indramayu	26
Gambar 2.2 Warga Desa Wanguk Melakukan Majengan.....	29
Gambar 3.1 Mimih Sitin dan Al.....	35
Gambar 3.2 Ibu-ibu sedang menyiapkan pengajian.....	44
Gambar 3.3 Gerobak Emak Warmi.....	56
Gambar 3.4 Rumah Nyai Wasni Hasil Menjadi PMI	59
Gambar 4.1 Kediaman Bapak Darta	67
Gambar 4.2 Bapak Darta mendoakan air dan memotong kemenyan untuk Emak Carti	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Transkrip Wawancara Mendalam.....	89
Lampiran 02. Dokumentasi Kegiatan dan Wawancara.....	130

